

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga yang menyediakan fasilitas untuk kegiatan jual beli dan kegiatan lainnya yang terkait dengan instrumen keuangan jangka panjang. Kegiatan jual beli di pasar modal melibatkan surat-surat berharga seperti obligasi, ekuitas, saham, dan surat berharga lain yang diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan swasta. Fungsi utama BEI adalah sebagai platform yang memfasilitasi serta mengatur proses perdagangan efek di pasar modal Indonesia. Sejak 22 Mei 1995, BEI telah menerapkan sistem perdagangan yang dikenal sebagai Jakarta Automated Trading System (JATS), menggantikan pendekatan manual sebelumnya. Bursa Efek Indonesia (BEI) telah secara resmi mengadopsi IDX Industrial Classification (IDXIC) sebagai sistem klasifikasi industri mereka, menggantikan JASICA (Jakarta Stock Exchange Industrial Classification) sejak 25 Januari 2021. BEI menyediakan data perdagangan saham, obligasi, dan derivatif. BEI menyediakan IDX Industrial Classification (IDX-IC) yang digunakan oleh BEI untuk mengklasifikasikan perusahaan tercatat, menggantikan JASICA (Jakarta Stock Exchange Industrial Classification). Terdapat 12 sektor industri 35 sub-sektor, 69 industri, dan 130 sub-industri.(idx.co.id, 2022). Perusahaan sektor *property & real estate* merupakan salah satu dari beberapa sektor perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Sektor yang dinilai memiliki potensi untuk menjaga keberlangsungan pemulihan ekonomi adalah sektor *property & real estate*. Perusahaan *property & real estate* adalah badan usaha yang bergerak dalam bidang infrastruktur, sarana, dan prasarana fisik seperti pembangunan gedung, fasilitas umum, perumahan, apartemen, dan sarana prasarana penunjang lainnya yang berguna untuk kepentingan masyarakat (jurnal.id, 2022). Perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami peningkatan jumlahnya setiap tahun dari 2014 hingga 2023. Perkembangan jumlah perusahaan sektor

property & real estate yang tercatat pada BEI selama 2014-2023 adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. 1 Jumlah Perusahaan Sektor Property & Real Estate
Tahun 2014-2023**

Sumber : Idx.co.id (Data Telah Diolah, 2024)

Seperti pada gambar 1.1 perkembangan sektor *property & real estate* di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini turut memberikan dampak yang cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia, Airlangga Hartarto, menjelaskan bahwa industri properti adalah salah satu sektor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang terbukti dari realisasi investasi industri properti yang menempati peringkat keempat terbesar, dengan kontribusi sebesar Rp 109,4 triliun (Kfmap.asia, 2023). Oleh karena itu, sektor ini mampu mendorong sektor lain untuk lebih berkembang karena berkontribusi dalam menggerakkan industri lain, seperti sektor material, industri logistik, industri jasa, hingga industri keuangan dan perbankan melalui KPR (Kredit Pemilikan Rumah) (Rahmah & Mawardi, 2021).

Menurut surat pengumuman yang dikeluarkan BEI pada 9 mei 2022 terdapat banyak 91 perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan yang

telah diaudit tahun 2021. Sebagai perusahaan yang terdaftar di BEI, setiap tahunnya perusahaan diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan batas waktu yaitu di akhir bulan maret pada tahun selanjutnya. Apabila terjadi keterlambatan pihak BEI berwenang untuk memberi teguran serta sanksi apabila perusahaan terlambat atau tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan alasan yang jelas (Idx.co.id). Selama periode 2014-2023, terdapat perubahan jumlah sektor perusahaan yang terlambat menerbitkan laporan keuangan tahunan dari tiap sektor. Hal itu dijelaskan oleh tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Keterlambatan Pelaporan Keuangan Sektor Perusahaan di BEI 2014-2023

Sektor Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Σ
Agriculture (JASIKA)/Technology (IDX-IC)	1	0	0	2	0	1	3	12	7	22	48
Mining (JASIKA)/Energy (IDX-IC)	10	5	3	0	3	3	5	0	0	12	41
Basic Industry (JASIKA)/Basic Materials	7	3	1	1	1	5	8	15	14	9	64
Miscellaneous Industry (JASIKA)/Industry	2	0	0	1	0	2	7	0	0	10	22
Consumer Goods Industry (JASIKA)/Consumer Cyclicals (IDX-IC)	4	0	1	0	0	0	5	29	18	7	64
Property, Real Estate, and Building Construction (JASIKA)/Property & Real Estate (IDX-IC)	5	3	5	4	2	8	24	16	12	41	120
Infrastructure, Utilities, and Transportation (JASIKA)/Infrastructure (IDX-IC)	10	3	4	1	1	1	8	6	2	11	47
Finance (JASIKA & IDX-IC)	3	1	1	1	2	1	6	4	3	10	32

Bersambung

Sambungan

Sektor Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Σ
Trade, Services, and Investment (JASIKA)/Consumer Non-Cyclicals (IDX-IC)	10	3	2	0	1	9	22	9	5	7	68
Transportations & Logistics (IDX-IC)	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	2
Healthcare (IDX-IC)	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1

Sumber: *Idx.co.id 2014-2023 (Data Telah Diolah, 2024)*

Berdasarkan pada tabel 1.1 terdapat banyak perusahaan dari semua sektor yang terlambat menyampaikan laporan keuangan pada 10 tahun terakhir yang dimana Sebagian besar merupakan perusahaan sektor *property & real estate* sebanyak 120 kali telat menyampaikan laporan keuangan. Menurut *sahamok.com* *industry property & real estate* adalah industri yang bergerak dibidang pengembangan jasa dengan memfasilitasi Pembangunan Kawasan-kawasan yang terpadu dan dinamis. Tingginya tingkat keterlambatan penyampaian laporan keuangan ini dapat mempengaruhi penurunan nilai saham dan menunjukkan perlunya pengawasan lebih lanjut terhadap pelaporan keuangan pada sektor ini. Oleh karena itu meskipun sektor *property & real estate* memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia, akan tetapi tidak menjamin perusahaan patuh dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada publik. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023 untuk dijadikan objek penelitian.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan suatu media yang memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang ditujukan kepada pihak luar perusahaan untuk digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus berkualitas dan memiliki manfaat bagi penggunaannya. Ketersediaan informasi keuangan dapat mempengaruhi

keputusan investor, kreditur, dan pihak lain yang berkepentingan. Menurut PSAK Nomor 1, laporan keuangan merupakan representasi terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas dan merupakan gambaran implementasi pertanggungjawaban perusahaan kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas laporan keuangan tersebut. Informasi keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator yang dapat mencerminkan bagaimana kondisi perusahaan selama satu periode berlangsung. Dalam laporan keuangan pengungkapan dan penyajian informasi secara akurat sangat dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan. Ini merupakan suatu upaya untuk menyediakan informasi keuangan yang berkualitas. Informasi laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan tidak selalu tepat waktu sesuai dengan peraturan. Beberapa perusahaan terlambat memberikan laporan keuangannya ke Bursa Efek Indonesia (BEI), dan akibatnya tidak seluruh informasi keuangan perusahaan dapat diperoleh. Investor tidak dapat memperoleh informasi untuk mengambil keputusan ekonomi. Selain itu, perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan sebagai akibat atas denda yang diberikan karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu, penyebab keterlambatan pelaporan keuangan perlu diketahui untuk mencegah terjadinya keterlambatan-keterlambatan pelaporan keuangan lainnya di masa yang akan datang dan untuk menemukan solusinya. Dalam PSAK Nomor 1 dikatakan bahwa kendala informasi yang relevan dan andal adalah pelaporan tepat waktu. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Untuk menyediakan informasi tepat waktu sering kali dibutuhkan melaporkan sebelum seluruh informasi dikumpulkan. Sebaliknya jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Menurut UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa emiten dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan independen, selambat-lambatnya pada akhir bulan ke 3 setelah tutup buku. Kemudian Bapepam memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua Bapepam Nomor 21 Tahun 2011 tentang Kewajiban

Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Keluarnya peraturan tersebut merupakan cerminan bahwa pihak pembuat peraturan cukup serius menanggapi kasus ketidakpatuhan dalam penyampaian laporan keuangan. Menurut pengumuman Bursa Efek Indonesia surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor : Kep-00066/BEI/09-2022 tentang Peraturan Nomor I-E mengenai Kewajiban Penyampaian Informasi Laporan Keuangan Tahunan. Laporan keuangan tahunan ini harus disampaikan paling lambat pada akhir bulan ke-3 setelah tanggal laporan keuangan auditan tahunan. BEI menyatakan terdapat 91 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan periode 2021 dan 691 perusahaan yang telah menyampaikan laporan keuangan auditan periode 2021 secara tepat waktu. Emitmen yang belum menyampaikan laporan keuangan hingga tanggal yang ditentukan akan dikenakan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50 juta kepada 6 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan periode 2021. PT. Bakrieland Development Tbk (ELTY). merupakan contoh perusahaan sektor *properti & real estate* yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2019 hingga 2021. PT Bakrieland Development Tbk menyampaikan laporan keuangan auditan ke BEI pada tanggal 30 September 2019. Dalam laporan auditor yang terdapat di dalam laporan keuangan tercatat laporan auditor diterbitkan pada tanggal 16 September 2019 atau proses penyelesaian audit adalah selama 259 hari dengan memberikan opini wajar dengan pengecualian. Dampak dari lamanya audit *delay* yang menyebabkan terlambatnya pelaporan laporan keuangan auditan ke BEI membuat PT Bakrieland Development Tbk harus mendapatkan sanksi penutupan sementara perdagangan saham di seluruh pasar pada 1 Juli 2019 dan memberikan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000,-. Hal ini membuktikan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat penting untuk diperhatikan supaya tidak memberi dampak yang buruk bagi perusahaan maupun investor. Hal inilah yang menyebabkan perusahaan mendapatkan sanksi dan denda dari BEI.

Sementara ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan, karena hal ini menjadi batasan krusial dalam proses publikasi laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan tepat waktu memungkinkan pengguna informasi, seperti investor, kreditor, dan pihak-pihak lainnya, untuk memperoleh gambaran yang akurat mengenai kondisi keuangan perusahaan pada saat yang dibutuhkan. Ketepatan waktu juga mencerminkan bahwa laporan keuangan tersebut harus disajikan secara berkala dan teratur. Dengan demikian, laporan ini dapat menunjukkan perubahan-perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu, yang pada akhirnya dapat berdampak signifikan terhadap prediksi-prediksi dan keputusan-keputusan yang dibuat oleh para pengguna laporan tersebut.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2015, tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan dalam posisi keuangan suatu perusahaan. Informasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi berbagai pihak yang memerlukan data tersebut, terutama dalam rangka mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang lebih baik dan terinformasi. Dengan adanya laporan keuangan yang disajikan tepat waktu, pengguna laporan dapat lebih mudah memantau perkembangan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan, sehingga memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan data yang terkini.

Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan adalah salah satu karakteristik penting yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Untuk memenuhi tujuannya dalam menyediakan informasi, sebuah laporan keuangan memiliki empat karakteristik yang harus dipenuhi, yaitu relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat diperbandingkan (Sastrawan & Latrini, 2016). Namun dalam memenuhi empat karakteristik tersebut, ada kemungkinan beberapa masalah yang mungkin saja bisa timbul. Diantaranya adalah dalam memenuhi karakteristik relevan. Penyebab dari tidak terpenuhinya relevansi laporan keuangan yaitu ketidaktepatan waktu perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan. Ketika sebuah perusahaan dalam

menyajikan laporan keuangannya melebihi jangka waktu yang telah ditetapkan, informasi dalam laporan keuangan tersebut menjadi sedikit demi sedikit kehilangan relevansi (Ariyani & Budiarta, 2014).

Yang disebabkan karena setiap harinya perusahaan akan terus beroperasi dan akan ada perubahan-perubahan yang terjadi baik itu data-data maupun kondisi dari perusahaan. Semakin lama keterlambatan penyajian laporan keuangan maka semakin besar ketidakrelevanan informasi yang ada di dalamnya dengan kondisi perusahaan terkini. Berdasarkan PSAK No.1 dalam (Swami & Latrini 2013), relevansi informasi dalam laporan keuangan berkurang ketika terjadi penundaan penyajian. proses yang panjang dalam pembuatan dan penyajian laporan keuangan merupakan salah satu penyebab keterlambatan tersebut Dyer & McHugh (2019), memberikan penjelasan bahwa dalam publikasi laporan keuangan ada tiga keterlambatan (*lag*) yang mungkin terjadi, yakni *preliminary lag*, *auditor's signature lag*, dan *total lag*. *Preliminary lag*, merupakan keterlambatan yang terjadi antara tanggal tutup buku hingga diterimanya laporan keuangan sementara oleh pasar modal. *Auditor's signature lag*, merupakan keterlambatan yang terjadi antara tanggal tutup buku hingga dikeluarkannya laporan auditor independen. *Total lag* merupakan keterlambatan yang terjadi antara tanggal tutup buku hingga diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal.

Seperti yang dijelaskan oleh Suwardjono (2011) dalam Marfuah (2021), ketepatan waktu berarti informasi harus tersedia bagi pengambil keputusan pada saat yang tepat, sehingga informasi tersebut masih relevan dan memiliki potensi untuk memengaruhi keputusan sebelum kehilangan kegunaannya. Ketepatan waktu ini dapat diukur dari tanggal penyampaian laporan keuangan, apakah sudah sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditetapkan. Suatu laporan keuangan dianggap tepat waktu apabila disampaikan sebelum batas waktu tersebut terlewati. Sebaliknya, jika penyampaian laporan dilakukan setelah batas akhir yang ditentukan 3 bulan setelah tutup buku, maka perusahaan dianggap terlambat dalam pelaporan keuangannya.

Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan adalah salah satu karakteristik penting yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Seperti yang dijelaskan oleh

Suwardjono (2011) dalam Marfuah (2021), ketepatan waktu berarti informasi harus tersedia bagi pengambil keputusan pada saat yang tepat, sehingga informasi tersebut masih relevan dan memiliki potensi untuk memengaruhi keputusan sebelum kehilangan kegunaannya. Ketepatan waktu ini dapat diukur dari tanggal penyampaian laporan keuangan, apakah sudah sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditetapkan. Suatu laporan keuangan dianggap tepat waktu apabila disampaikan sebelum batas waktu tersebut terlewati. Sebaliknya, jika penyampaian laporan dilakukan setelah batas akhir yang ditentukan, maka perusahaan dianggap terlambat dalam pelaporan keuangannya.

Teori agensi menjelaskan ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui hubungan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham atau investor), di mana manajemen memiliki kewajiban untuk menyampaikan kondisi keuangan perusahaan secara transparan dan tepat waktu. Dalam konteks teori agensi, manajemen bertindak sebagai agen yang menjalankan operasional perusahaan atas nama prinsipal, yang mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada manajemen dengan harapan bahwa kepentingan mereka akan diutamakan. Namun, potensi konflik agensi dapat muncul ketika manajemen memiliki informasi lebih banyak daripada prinsipal dan mungkin tidak sepenuhnya transparan atau tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan menjadi penting karena laporan yang disampaikan tepat waktu memungkinkan investor untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik berdasarkan informasi terkini mengenai kinerja perusahaan.

Dengan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, manajemen dapat mengurangi ketidakpastian dan memperkecil risiko konflik kepentingan antara mereka dan investor. Ketepatan waktu pelaporan ini menunjukkan komitmen manajemen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, meminimalkan informasi asimetri, dan memperkuat kepercayaan investor terhadap pengelolaan perusahaan. Sebaliknya, keterlambatan dalam pelaporan keuangan dapat menimbulkan kecurigaan bahwa manajemen tidak sepenuhnya transparan atau bahwa ada masalah keuangan yang disembunyikan, sehingga dapat memperburuk konflik agensi (Purnama & Sulaeman, 2023; Putri & Aryani, 2020).

Dengan demikian, teori agensi menekankan pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai salah satu cara untuk menjaga keseimbangan kepentingan antara agen dan prinsipal, memastikan bahwa informasi yang disampaikan akurat, relevan, dan dapat digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan yang efektif.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan salah satu faktor yang telah diuji yaitu keberadaan komisaris independen. Dalam suatu perusahaan, komisaris independen memiliki tanggung jawab untuk mengawasi kebijakan dan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Oktafiyanti & Syahadatina, 2021). Sifat independen dari komisaris independen membuat mereka tidak memiliki kepentingan yang terkait langsung dengan manajemen perusahaan (Asthama dkk., 2021).

Kehadiran komisaris independen dapat mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Suaryana (2018) dan Prena dkk. (2018), yang menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki dampak positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pendapat lain ditemukan oleh Dufriella & Utami (2020) yang menyatakan bahwa komisaris independen memiliki dampak negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Asthama dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Selain komisaris independen, kepemilikan manajerial juga dianggap memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kepemilikan manajerial mencerminkan seberapa besar kekuasaan manajemen terhadap pemegang saham dalam perusahaan. Jika manajemen tidak memiliki kepemilikan saham, maka pengambilan keputusan di perusahaan akan lebih banyak berada pada pemegang saham, sehingga manajemen akan bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Sebaliknya, jika manajemen memiliki saham dalam perusahaan, maka mereka akan memiliki kekuasaan untuk mengontrol perusahaan, seperti memilih metode akuntansi yang digunakan dan menetapkan kebijakan-kebijakan dalam perusahaan (Oktafiyanti & Syahadatina, 2021). Berdasarkan penelitian yang

dilakukan oleh Dufrisella & Utami (2020) dan Herninta (2020), kepemilikan manajerial memiliki dampak positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Oktafiyanti & Syahadatina (2021) dan Pratiwi & Suaryana (2018), yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan (Ania Dufrisella & Sri Utami, n.d.). Teori agensi menjelaskan bahwa dalam perusahaan terdapat konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Manajemen yang bertugas mengelola perusahaan memiliki kecenderungan untuk mengambil keputusan yang menguntungkan mereka sendiri, yang mungkin tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Keberadaan komisaris independen berfungsi sebagai mekanisme pengawasan dalam *good corporate governance* untuk memitigasi konflik ini. Karena komisaris independen tidak terafiliasi dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi, atau anggota komisaris lain, mereka dianggap lebih netral dan tidak memiliki kepentingan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan mereka. Dengan demikian, komisaris independen dapat secara efektif memonitor manajemen dan memastikan bahwa keputusan yang diambil sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Dalam konteks pelaporan keuangan, komisaris independen dapat meningkatkan akuntabilitas dan memastikan bahwa laporan keuangan disusun dan disampaikan tepat waktu, karena mereka bertanggung jawab langsung kepada pemegang saham dan berusaha meminimalkan penyimpangan yang mungkin dilakukan oleh manajemen. Semakin banyak komisaris independen dalam suatu perusahaan, semakin besar pula pengaruh positif mereka dalam memastikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Triyani & Prasetyo, 2020).

Kemudian faktor kedua yang mengindikasikan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan manajerial merupakan tingkat kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan di perusahaan tersebut. Dengan kata lain, kepemilikan manajerial dapat didefinisikan sebagai

kondisi di mana manajer memiliki saham perusahaan yang ditunjukkan dari besarnya proporsi saham yang dimiliki manajer di dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat membantu hubungan baik antara manajemen dan para *stakeholder* lainnya. Hal tersebut dikarenakan manajemen memiliki saham di dalam perusahaan dan cenderung mengambil keputusan yang baik untuk menjaga kualitas perusahaan. Proporsi kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan berpengaruh terhadap kinerja dan pengelolaan perusahaan. Semakin besar proporsi saham yang dimiliki manajerial, maka semakin besar tanggung jawab manajemen terhadap perusahaan. Teori keagenan menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui penyelarasan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Ketika manajer memiliki saham di perusahaan, mereka memiliki insentif yang lebih kuat untuk menjaga reputasi perusahaan dan memastikan laporan keuangan disajikan secara tepat waktu. Hal ini karena keterlambatan atau ketidaktepatan dalam pelaporan dapat merugikan nilai saham yang mereka miliki. Dengan kata lain, kepemilikan manajerial mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan akuntabilitas manajemen, seperti yang dijelaskan oleh Agustin et al., (2023) dan Sukma et al., (2021). Perusahaan dengan kinerja baik, terlepas dari tingkat kepemilikan manajerialnya, juga cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan karena ingin segera menunjukkan hasil positifnya. Teori agensi juga menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial memiliki hubungan yang dapat mengurangi konflik agensi, karena kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa banyak manajer memiliki saham di perusahaan dan akan termotivasi untuk memaksimalkan kinerja mereka untuk meningkatkan laba perusahaan (Pratomo & Nuraulia, 2021).

Lalu faktor ketiga yaitu komite audit, komite audit adalah suatu badan atau komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tugas dan fungsi agar berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku. Adanya komite audit di perusahaan dapat meningkatkan kontrol terhadap internal perusahaan, khususnya pihak manajemen komite audit memiliki peran yang krusial dalam proses penyampaian laporan keuangan kepada pemangku

kepentingan, dan komite audit harus memastikan bahwa perusahaan telah mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku (Bestari & Setyawan, 2020). Dengan demikian, keberadaan komite audit yang kompeten dalam bidang akuntansi dan audit dapat mempercepat perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020), Dufriella & Utami (2020), dan Indahsari & Sukarmanto (2020), yang menunjukkan bahwa komite audit memiliki dampak positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Tang & Elvi (2021), yang menunjukkan bahwa komite audit memiliki dampak negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhari & Nuryatno (2020), Asthama dkk. (2021), Anjarwati & Setyawan (2022), dan Pratiwi & Suaryana (2018), yang menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Komite audit memiliki peran penting dalam memastikan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, hubungan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal) seringkali dipenuhi dengan potensi konflik kepentingan karena adanya asimetri informasi. Manajemen, yang memiliki akses lebih besar terhadap informasi internal, mungkin tidak selalu menyampaikan informasi secara akurat atau tepat waktu kepada pemegang saham. Dalam konteks ini, komite audit bertindak sebagai mekanisme pengawasan untuk meminimalisasi masalah keagenan tersebut. Komite audit berperan memastikan bahwa informasi yang dilaporkan manajemen dalam laporan keuangan bersifat transparan dan dapat dipercaya, sehingga pemegang saham dapat membuat keputusan berdasarkan data yang akurat (Endri et al., 2023).

Kemudian faktor keempat yaitu Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tercatat sebagai perusahaan publik di BEI. Umur perusahaan semakin lama usia perusahaan, akuntan-akuntan yang dimiliki semakin berpengalaman dan mahir dalam menyusun laporan keuangan, sehingga semakin sering mereka belajar dan mengulang tugas tersebut, perusahaan akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporannya. Penelitian yang dilakukan oleh Owusu dan

Ansah (2000) serta Iyoha (2012) menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang berarti semakin tua usia perusahaan, semakin terampil dan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Umur perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang telah berdiri lebih lama cenderung lebih baik dalam mengumpulkan, memproses, dan menyajikan informasi karena mereka memiliki lebih banyak pengalaman (Derrida & Chiche, 1978). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fayyum dkk. (2019), Khoiriyah & Salman (2020), dan Martha & Gina (2021), umur perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Saputra dkk. (2020), Rahmah & Mawardi (2021), Martoiesia (2021), dan Indahsari & Sukarmanto (2020), yang menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Menurut teori keagenan, umur perusahaan dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan karena pengalaman dan kedewasaan perusahaan dalam mengelola proses pelaporan. Semakin tinggi umur perusahaan, maka pengalaman dalam menyusun laporan keuangan semakin banyak. Sehingga perusahaan yang lebih mapan cenderung terampil dalam membuat laporan keuangan (Setiawan & Wijaya, 2023). Pengalaman yang lebih panjang dalam operasional dan pelaporan keuangan memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan sistem internal yang lebih efisien dan memahami persyaratan pelaporan dengan lebih baik. Hal ini mengurangi kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam pelaporan karena perusahaan yang lebih berpengalaman biasanya memiliki prosedur yang matang dan sumber daya yang memadai untuk memastikan laporan keuangan disusun dan disampaikan tepat waktu. Dengan demikian, umur perusahaan berkontribusi pada peningkatan ketepatan waktu pelaporan keuangan, mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, serta memperbaiki hubungan keagenan antara kedua pihak.

Dalam penelitian ini, sampel perusahaan sektor *properti & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2023 digunakan untuk

mencerminkan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dikarenakan terdapat beberapa perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya. Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka judul penelitian yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah **“PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE AUDIT, DAN UMUR PERUSAHAAN, TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN (Studi pada Sektor *Property & Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2023)”**

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini yaitu masih banyak perusahaan sektor *property & real estate* yang masih terlambat menerbitkan laporan keuangan. Serta perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, dan umur perusahaan maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh secara simultan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada perusahaan sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial komisaris independen terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2023?
4. Apakah terdapat pengaruh secara parsial komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2023?

5. Apakah terdapat pengaruh secara parsial umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui besarnya pengaruh menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada perusahaan sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2023
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Komisaris Independen terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2023
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Kepemilikan Manajerial terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2023
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial komite audit terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2023
5. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial umur perusahaan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2023

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkaitan, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Aspek Teoritis

- a. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan literatur mengenai komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, dan umur perusahaan.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain untuk melakukan perkembangan penelitian atau karya ilmiah lainnya.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi manajemen, penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak manajemen mengetahui pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan dapat menjadi bahan evaluasi pihak manajemen agar perusahaan memperhatikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan terutama yang bergerak pada sektor *property & real estate*.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sebagai arahan dalam memahami penelitian ini, penelitian ini akan dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Adapun sistematika penyusunan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang membahas fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumentasi teoritis yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian ini secara aspek teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, umur perusahaan dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Bab ini juga menguraikan penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini, memuat perbedaan dan persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, serta kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel), serta teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan secara sistematis mengenai analisis dan penjelasan terkait hasil penelitian. Bab ini berisi karakteristik data, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menyajikan mengenai kesimpulan hasil penelitian yang nantinya menjadi saran untuk penelitian selanjutnya